

Peran Guru Terhadap Kreativitas Anak dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Baipajung 3 Bangkalan

Aidatul Fitria¹, Sri Hartatik², Dewi Widiana Rahayu³, Pance Mariati⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Subaya, Indonesia

aidatulfitria017.sd20@student.unusa.ac.id¹

Kata Kunci:

Peran Guru, Kreativitas, Belajar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak dalam proses belajar mengajar di SDN Baipajung 3 Bangkalan. Fokus penelitian ini adalah pada metode, strategi, dan kendala yang dihadapi oleh guru untuk mendorong kreativitas siswa, serta dampak peran tersebut terhadap perkembangan kreativitas anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi kelas yang melibatkan guru dan siswa, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen. Sampel penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Baipajung 3 Bangkalan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas anak. Sebelum pembelajaran guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dan berbagai metode pengajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kolaboratif, untuk mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif. Selain itu, guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide siswa. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kreativitas siswa antara lain pemilihan bahan-bahan dan alat yang sesuai dengan tema, pelatihan secara terus menerus untuk meningkatkan kerapian siswa dalam menempel, dan pemberian motivasi dan apresiasi secara berkelanjutan. Adapun kendala yang dihadapi guru antara lain ketidak seimbangan bakat siswa dan waktu belajar yang kadang kurang efektif. Kesimpulan penelitian ini adalah guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Guru yang aktif dan inovatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi berkembangnya kreativitas siswa. Kajian ini merekomendasikan agar sekolah dan kepala sekolah lebih banyak memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar yang kreatif.

Abstract

Key Word:

Teacher's Role, Creativity, Learning.

This research aims to determine and analyze the role of teachers in developing children's creativity in the teaching and learning process at SDN Baipajung 3 Bangkalan. The focus of this research is on the methods, strategies and obstacles faced by teachers to encourage student creativity, as well as the impact of this role on the development of children's creativity. This research uses a qualitative descriptive method, with data collection through classroom observations involving teachers and students, in-depth interviews with teachers, and document analysis. The samples for this research were teachers and students of class I at SDN Baipajung 3 Bangkalan. The results of this research reveal that teachers play an important role in fostering children's creativity. Before learning, the teacher has prepared learning tools and various innovative teaching methods, such as project-based learning and collaborative approaches, to encourage students to think creatively and innovatively. In addition, teachers create a supportive and enjoyable learning environment, giving students the freedom to explore and express their ideas. The strategies used by teachers to increase student creativity include selecting materials and tools that suit the theme, continuous training to improve students' neatness in gluing, and providing continuous motivation and appreciation. The obstacles faced by teachers include an imbalance in students' talents and study time which is sometimes less effective. The conclusion of this research is that teachers have an important role in developing children's creativity. Active and innovative teachers can create a learning atmosphere that is conducive to the development of student creativity. This study recommends that schools and principals provide more training and support to teachers in developing creative and innovative learning methods, as well as providing facilities and infrastructure that support creative teaching and learning processes.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif yang optimal dipengaruhi oleh metode pengajaran yang dimanfaatkan oleh para guru. Ketika siswa diberi guru memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif. menurut (Maarang et al., 2023) Kreativitas melibatkan serangkaian langkah atau tahapan mental yang memerlukan pengembangan ide, teknik, metode, proses, atau produk baru yang menunjukkan kualitas, inovatif, signifikan dan dikenal karena fleksibilitasnya, khususnya dalam menanggapi kebutuhan kemajuan teknologi dan perkembangan ekonomi penting bagi siswa untuk terlibat dalam pemikiran kreatif dalam menghadapi kelangsungan dan kemajuan hidup. Kreatifnya siswa dapat mengembangkan keterampilan melalui latihan dan dorongan. Sebaliknya, tanpa peluang seperti itu, kemampuan kreatif mereka mungkin akan terbelakang. Seni adalah penyampaian perasaan melalui karya yang dapat dinikmati keindahannya oleh manusia. Sedangkan prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan keterampilan untuk membuat karya awal atau purwarupa (*prototype*). Jika keterampilan ini tidak dipupuk, maka tidak akan mencapai potensi maksimalnya, sehingga membatasi perkembangan hanya pada pertumbuhan intelektual, kecerdasan saja tidak cukup. Pelajaran SBDP pada jenjang sekolah dasar diberikan dengan tujuan agar siswa dapat mencintai seni budaya dan mengembangkan sebuah karya. Guru juga harus berupaya menjadikan lingkungan kelas lebih menarik dengan menggunakan berbagai model atau media untuk memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis berdasarkan model pembelajaran aktif. Karena anak sekolah dasar masih dalam tahap berorientasi bermain, menjaga siswa tetap fokus dalam belajar merupakan tantangan. Di sinilah kreativitas guru memegang peranan penting. Kegiatan pembelajaran yang efektif, berdasarkan Kurikulum 2013, harus mengembangkan tiga aspek siswa: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian ini secara khusus akan fokus pada kreativitas anak dalam pembelajaran (Kolase) SBDP.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang menggunakan narasi atau bahasa untuk menjelaskan dan mendeskripsikan signifikansi setiap fenomena, gejala, atau konteks sosial tertentu. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan metodologis yang berupaya menggali makna, pengertian, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena. Adapun Teknik yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan lapangan, peneliti mengumpulkn data-data yang ada dengan menggunakan subjek seorang guru dan untuk observasinya adalah siswa. Penelitian secara spesifik mengkaji tentang peran guru terhadap kreativitas anak. Data-data yang diperoleh kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Adapun cara kerja penelitian ini dilakukan dengan menghadiri langsung tempat lokasi penelitian, kemudian mengamati pembelajaran sambil mengisi lembar observasi sampai selesai pembelajaran. Selesai pembelajaran melakukan Teknik selanjutnya yaitu wawancara Bersama guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Hasil wawancara yang telah dilakukan, menggambarkan peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran kolase sebagai berikut: Pengenalan dan Pengertian Pembelajaran Kolase Guru secara jelas menggambarkan pembelajaran kolase sebagai teknik menggabungkan berbagai bahan atau gambar untuk menciptakan karya seni baru. Ini tidak hanya sekedar proses fisik, tetapi juga metode edukatif yang melibatkan pengumpulan, pemotongan, dan penggabungan bahan. Sebagai seorang guru, penting untuk memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mengajar siswa secara efektif. Baik di dalam maupun di luar kelas, guru memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Kirom, 2017) ada beberapa peran guru, sebagaimana berikut :

Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru harus benar-benar memahami materi atau sumber pendidikan yang diajarkannya dan terus meningkatkannya. Kemahiran ini sangat berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar siswa. Sebagai pendidik, guru memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap materi atau sumber pendidikan yang diajarkannya dan harus terus ditingkatkan. Kemahiran ini berdampak signifikan terhadap evaluasi prestasi belajar siswa.

Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas pembelajaran, guru harus terampil dalam mengelola lingkungan kelas, memahaminya sebagai ruang yang menuntut pengorganisasian yang efisien. Sebagai pengelola kelas dalam

lingkungan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan mengawasi dan mengatur ruang kelas secara efektif.

Guru Sebagai Fasilitator

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif tentang media pendidikan, karena alat tersebut berfungsi sebagai instrumen komunikasi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, guru harus mampu menawarkan sumber belajar yang berharga yang memfasilitasi pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media pendidikan, karena alat tersebut berfungsi sebagai instrumen komunikasi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, guru harus menyediakan sumber belajar yang berharga yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Guru Sebagai Evaluator

Sebagai penilai yang mahir, guru mempunyai tanggung jawab melakukan evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan, menilai pemahaman siswa terhadap isi pelajaran, dan mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Sebagai pendidik, pengelola kelas, dan evaluator, guru membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan dan karakter melalui kegiatan kolase. Manfaat dari peran ini antara lain meningkatkan kemampuan motorik halus, imajinasi, ekspresi diri, rasa percaya diri, kerjasama, dan kemampuan interaksi sosial pada siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas dan perkembangan motorik pada siswa sekolah dasar. Sesuai pernyataan dari (Magdalena et al., 2020) Peran guru sangatlah penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Efektivitas program pendidikan di sekolah bergantung pada berbagai faktor, salah satunya menyangkut evaluasi kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disuatu sekolah.

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Konsep kreativitas menurut Munandar dalam (Sudarti, 2020) Ciri-ciri individu kreatif dapat dilihat melalui dua dimensi: aptitude (berkaitan dengan hubungan antara proses berpikir dan kognisi) dan non-aptitude (berkaitan dengan emosi atau sikap). Kreativitas dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Tanpa hal tersebut proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif. Kreativitas belajar mencakup cakupan yang luas, tidak hanya mempengaruhi cara siswa belajar tetapi juga perilakunya. Pembelajaran yang aktif, efisien, dan efektif terwujud ketika siswa terlibat dan ketika potensi kreatif mereka terwujud. Adapun strategi yang ditempuh guru di kelas I SDN Baipajung 3 dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada saat pembelajaran kolase. Peneliti akan membagikan beberapa strategi yang diambil oleh guru dalam melaksanakan perannya:

1. Menentukan bahan-bahan yang akan digunakan sesuai tema.

Menentukan bahan-bahan yang akan digunakan sesuai dengan tema adalah strategi penting dalam proses pendidikan. Pemilihan materi yang sesuai dengan tema merupakan strategi kunci dalam proses pendidikan. Hal ini memerlukan pemilihan dan penyesuaian bahan ajar yang sesuai untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Guru menekankan pentingnya keselamatan. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang matang sebelum memilih bahan-bahan tersebut. Untuk menumbuhkan kreativitas siswa tanpa membebani orang tua dengan biaya, guru dapat menggunakan bahan daur ulang yang sesuai.

2. Membimbing cara menempel yang rapi

Menempel itu sangat berpengaruh dalam pembelajaran kolase. Mematuhi materi dengan benar sangat penting dalam pembelajaran kolase. Potongan-potongan yang menempel rapi dalam kolase melibatkan penempatannya secara hati-hati dan sistematis pada permukaan dasar untuk menciptakan komposisi yang bersih dan menarik secara visual. Seperti yang disampaikan oleh guru ktu wawancara kemaren adalah proses ini meliputi penggunaan lem secara tepat, memastikan penempatan bahan sesuai rencana awal, dan menekan perlahan untuk menghilangkan gelembung udara atau lem berlebih. Tujuannya adalah untuk menciptakan kolase yang teratur, menarik, dan bebas dari kesalahan atau kekacauan.

3. Memberikan motivasi kepada siswa

Faktor kunci yang mendukung pembelajaran aktif dan menyenangkan adalah motivasi yang diberikan oleh guru. Ketika guru memotivasi siswanya, hal itu akan meningkatkan semangat dan keinginan mereka untuk meningkatkan kreativitas belajar mereka. Hal ini juga yang dikemukakan oleh sang guru.

4. Memberikan apresiasi kepada siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, Salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar adalah melalui apresiasi. Ketika guru mengenali siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik, hal ini mendorong siswa tersebut untuk lebih berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya dan merasa lebih bertanggung jawab atas tugasnya. Dengan mengamati siswa, guru dapat memberikan apresiasi melalui pujian, penghargaan, poin bonus, dan simbol yang semuanya memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Pendekatan ini membantu meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga membuat mereka merasa nyaman dan tertarik untuk lebih mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya. Hal ini juga dikemukakan oleh guru.

Kendala Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Peran kreativitas dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tergantung pada seberapa baik guru merangsang kreativitas siswa. Tingkat kreativitas siswa berpengaruh langsung terhadap prestasi akademiknya. Semakin kreatif seorang siswa, semakin besar pula potensinya untuk berprestasi. Kreativitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar merupakan tantangan besar bagi guru yang juga harus melewati berbagai kendala. Guru perlu mengatasi tantangan ini secara efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswanya.

Berikut adalah beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam upaya ini:

1. Kemampuan Siswa Yang Berbeda

Dalam pembelajaran kolase, setiap siswa memiliki kemampuan yang unik. Beberapa orang mungkin dengan cepat merencanakan dan melaksanakan ide-ide kreatif, sementara yang lain memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami konsep dan teknik. Beberapa siswa memiliki keterampilan motorik halus yang kuat dan dapat menyusun pekerjaannya dengan rapi, sementara siswa lainnya mungkin memerlukan bantuan ekstra untuk mencapai hasil serupa. Perbedaan ini menyoroti keragaman kreativitas, keterampilan teknis, dan tingkat kenyamanan dengan bahan dan alat yang digunakan. Guru harus mengakui dan menghormati perbedaan-perbedaan ini, memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu setiap siswa berhasil dalam pembelajaran kolase.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu sangat penting dalam mempelajari kolase untuk memastikan bahwa setiap langkah proses dijalankan dengan benar. Siswa memerlukan waktu untuk merencanakan desainnya, mengumpulkan bahan, dan menyusun karyanya dengan cermat. Selain itu, waktu yang cukup harus diberikan agar lem mengering, memastikan kolase tetap rapi dan tahan lama. Dengan manajemen waktu yang efektif, mahasiswa dapat bekerja dengan tenang dan menghasilkan karya yang berkualitas. Waktu berfungsi sebagai patokan untuk menyelesaikan tugas, yang merupakan tantangan bagi sebagian besar siswa kelas satu karena mereka sering kesulitan memahami cara menggunakan waktu secara efektif. Jadi bagi guru menjadikan sebuah kendala yang harus diatasi. Hal ini juga dikemukakan oleh guru. Seperti yang sudah ditulis oleh (Puspitasari & Wibowo, 2022) Pendukung Kreativitas siswa dibentuk oleh waktu, pembelajaran kolase memerlukan waktu yang cukup karena waktu muncul sebagai faktor penting menumbuhkan lingkungan yang mendorong kreativitas siswa dengan memberikan waktu yang cukup untuk penyelesaian tugas, Memahami perbedaan dalam kemampuan kreativitas siswa menjadi sangatlah penting karena hal ini mempengaruhi bagaimana pendidik merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mendukung bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru dalam meningkatkan kreativitas proses belajar mengajar di sekolah dasar negeri baipajung 3 adalah Guru mampu memperlihatkan tindakan yang mendidik layaknya seorang guru, seperti guru menjadi pendidik, menjadi pengelola kelas dan menjadi evaluator bagi siswa-siswanya. Karena setiap gerak-gerik yang dimainkan oleh guru akan menjadi pusat perhatian siswa. Karena itu, setiap tindakan guru dapat mengayomi peserta didik serta melalui tindakan yang diperlihatkan oleh guru, siswa-siswa dapat dengan semakin gencar terpacu untuk mengembangkan kreativitas belajarnya seperti ketelatenan dan kesabaran karena memang pembelajaran sbdp ini butuh semangat power yang besar untuk hasil yang bagus. Apalagi dalam hal menggunting dan menempel; 2) Strategi yang ditempuh guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah: a) Menentukan bahan-bahan yang akan digunakan sesuai tema; b) Membimbing cara menempel secara rapi; c) Memberikan apresiasi kepada siswa; d) Memberikan motivasi kepada siswa. 3) Kendala yang dihadapi guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah: a) kemampuan siswa yang berbeda; b) kendala waktu

DAFTAR REFERENSI

- Kirom, A. (2017). *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. 3.
- Maarang, M., Khotimah, N., & Maria Lily, N. (2023). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 309–320. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.215>.
- Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.105>.
- Sudarti, D. O. (2020). *Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitulasi dalam Keluarga*. 5.